

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber dan Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan data primer. Data primer diperoleh dari jawaban dari para auditor yang bekerja di KAP di Semarang. Sedangkan sumber datanya berasal langsung dari responden yang merupakan sampel penelitian ini, yaitu para auditor yang bekerja di KAP, Semarang.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah semua auditor di Semarang. Sampel merupakan bagian dari populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriterianya adalah :

1. Auditor yang bekerja di KAP di Semarang.
2. Minimal telah bekerja 1 tahun.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah auditor	Jumlah auditor yang mau mengisi kuesioner
1.	KAP. Drs. Bayudi Watu dan Rekan (Cab)	Jl. Dr. Wahidin No. 85	7	7
2.	KAP. Benny, Tony, Frans & Daniel	Jl. Puri Anjasmoro Blok DD I No.3	8	6
3.	KAP. Darsono & Budi Cahyo Santoso	Jl. Mugas Dalam No. 65	15	10
4.	KAP. Hadori & Rekan (Cab)	Jl. Tegalsari Raya No. 53	10	10
5.	KAP. Drs. Hananta Budianto & Rekan (Pusat)	Jl. Sisingamangaraja No. 20-22	12	5

6.	KAP. Leonard, Mulia & Richard (Cab)	Jl. Marina No. 8, Komp. PRPP	80	7
7.	KAP. Yulianti SE, BAP	Jl. MT. Haryono No.548, Jagalan, Jawa Tengah	14	6
8.	KAP. Drs. Sugeng Pamudji	Jl. Bukit Agung Blok AA, 1-2	28	5
9.	KAP. Dra. Suhartati & Rekan (cab)	Jl. Citarum Tengah No. 22, Bugangan.	14	5
10.	KAP. Drs. Tahrir Hidayat	Jl. Puspanjolo Tengah I/2 A	5	3
11.	KAP. Erwan, Sugandhi, & Jajat Marjat (Cab)	Jl. Tegalsari Barat 5 No.24	4	-
12.	KAP. Sodikin & Harijanto	Jl. Pamularsih Raya No.16	5	5
13.	KAP. Riza, Adi, Syahril & Rekan	Jl. Taman Durian no 2	10	4
14.	KAP. Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Jl. Muara Mas Timur No 242	20	6
Jumlah auditor			232	79

Sumber: www.iapi.or.id

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Variabel dependen pada penelitian ini adalah:

Kualitas audit merupakan persepsi auditor terhadap kemungkinan (*joint probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien (Hardiningsih dan Oktavia, 2012). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi kualitas auditnya.

3.3.2. Variabel independen:

- Independensi adalah persepsi auditor terhadap sikap dan etika auditor untuk memiliki sikap netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan

dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukan (Lawalata, 2008). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi tingkat independensinya.

- b. Penugasan pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan dan prosedur Kantor Akuntan Publik dalam hal penugasan pemeriksaan untuk memberikan Keyakinan memadai bahwa perikatan akan dilaksanakan oleh auditor yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian teknis untuk perikatan tersebut (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik penugasannya.
- c. Konsultasi pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan, prosedur dan fasilitas konsultasi yang baik oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sehingga para pemeriksa yang menghadapi suatu masalah dapat dengan mudah berkonsultasi (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik konsultasi.
- d. Supervisi pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap delegasi wewenang, bimbingan dan penugasan terhadap para asisten yang diperlukan untuk mencapai tujuan audit dan menjaga mutu audit (Anggraeni dan

Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik supervisi.

- e. Pemekerjaan pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pengangkatan pemeriksa yang berpengaruh terhadap kualitas audit (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik pemekerjaan.
- f. Pengembangan profesional pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam pengembangan professional memungkinkan personal memenuhi tanggung jawabnya (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik pengembangan profesional.
- g. Promosi pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan dan prosedur Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam hal memberikan keyakinan memadai bahwa setiap personel auditor memiliki kualifikasi yang disyaratkan untuk kenaikan jenjang jabatan (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari

STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5).

Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik promosi.

- h. Penerimaan dan keberlanjutan klien pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan dan prosedur Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penerimaan dan pemeliharaan hubungan dengan klien sehingga KAP terhindar dari klien yang memiliki itikad tidak baik (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik penerimaan dan keberlanjutan klien.
- i. Inspeksi pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kebijakan dan prosedur Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkaitan dengan pengujian pelaksanaan sistem pengendalian mutu sehingga KAP dapat mengetahui apakah sistem telah memadai dan dilaksanakan dengan baik (Anggraeni dan Badera, 2013). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin baik inspeksi.
- j. Pengelolaan resiko *inherent* pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap tingkat auditor dalam menerima suatu unsur ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit yang akan dilakukannya (Arifiyanto, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat

Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi pengelolaan resiko inherent.

- k. Pengelolaan resiko *control* pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap kontrol resiko yang dapat dilakukan dalam pekerjaan lapangan audit (Arifiyanto, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi pengelolaan resiko *control*.
- l. Pengelolaan resiko deteksi pada penelitian ini merupakan persepsi auditor terhadap cara pendeteksian resiko dalam melaksanakan pekerjaan audit (Arifiyanto, 2009). Pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert dari STS (Sangat Tidak Setuju, skor 1) hingga SS (Sangat Setuju, skor 5). Semakin tinggi skor nya menunjukkan semakin tinggi pengelolaan resiko deteksi.

3.4. Pengujian Instrumen Penelitian

3.4.1. Uji Validitas

Analisa validasi digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketetapan gejala yang dapat diukur (Singarimbun, 2002). Uji validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketetapan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur (Sugiyono, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat mengungkap data-data yang ada pada variabel-variabel penelitian secara

tepat. Uji validitas dilakukan jika nilai r hitung $> r$ tabel maka dikatakan bahwa kuesioner valid.

3.4.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini teknik mencari reliabilitas menggunakan rumus alpha melalui perhitungan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat pada koefisien *Cronbach Alpha* (syaratnya adalah jika nilainya $\geq 0,50$ maka reliabel).

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independent keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji Kolmogorof-Smirnov. Model regresi dikatakan normal jika nilai $\text{Asymp.Sig.} > 0,05$. (Santoso, 2002)

b. Uji Multikolineritas

Pengujian asumsi kedua adalah uji multikolinearitas antar variabel-variabel unsur yang masuk kedalam model. Metode untuk mendiagnose adanya

multikolinearitas dilakukan dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Jika $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka dipastikan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2002).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Non Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat varians variabel yang tidak sama. Heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksiran (estimate) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Model regresi yang baik yaitu yang mengandung homokedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas (Santoso, 2002).

3.5.2. Uji Fit Model

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016).

Dasar pengambilan keputusan :

Signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi fit dengan data

Signifikansi $F > 0,05$ maka model regresi tidak fit dengan data

3.5.3. Analisis Regresi

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan teknik analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji regresi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11} + \beta_{12} X_{12} + e$$

Keterangan:



Y	= Kualitas audit
a	= Konstanta
β	= Koefisien regresi
X1	= Independensi
X2	= Penugasan Personal
X3	= Konsultasi
X4	= Supervisi
X5	= Pemekerjaan
X6	= Pengembangan Profesional
X7	= Promosi
X8	= Penerimaan Dan Keberlanjutan Klien
X9	= Inspeksi
X10	= Pengelolaan resiko <i>inherent</i>
X11	= Pengelolaan resiko <i>control</i>
X12	= Pengelolaan resiko deteksi
e	= <i>error</i>

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis menggunakan uji t dengan langkah-langkah:

a. Merumuskan hipotesis:

H_0 = tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

H_a = ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

b. Level of signifikan ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan kriteria pengujian dan menarik kesimpulan:

H_0 diterima jika $\text{Sig. } t > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

H_0 ditolak jika $\text{Sig. } t < 0,05$ dan koefisien beta positif artinya ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

